

**KENDALA SEKOLAH DALAM MENGATASI KETIDAKHADIRAN SISWA  
DI SMA PERTIWI 1 PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi FIS UNP*



**RAMAINI**  
**NIM/BP: 1201812/2012**

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI  
JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Kendala Sekolah Dalam Mengatasi Ketidakhadiran Siswa  
Di SMA Pertiwi 1 Padang**

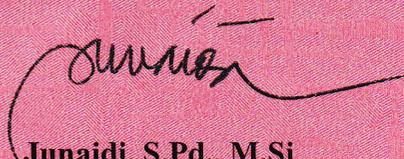
**Nama** : RAMAINI  
**BP/NIM** : 2012/1201812  
**Program Studi** : Pendidikan Sosiologi Antropologi  
**Jurusan** : Sosiologi  
**Fakultas** : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2017

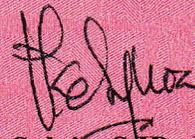
Disetujui oleh:

**Dosen Pembimbing I**

**Dosen Pembimbing II**

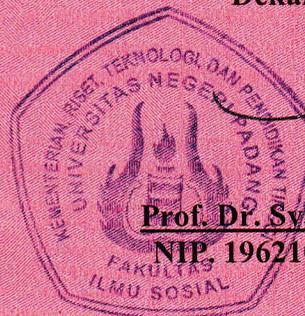


**Junaidi, S.Pd., M.Si**  
NIP.19680622 199403 1 002



**Ike Sylvia, S.IP., M.Si**  
NIP. 19770608 200501 2 002

**Mengetahui,  
Dekan FIS-UNP**



**Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd**  
NIP. 19621001 198903 1 002

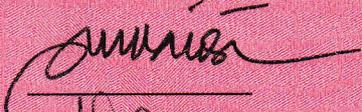
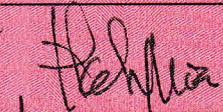
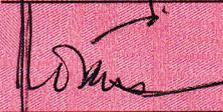
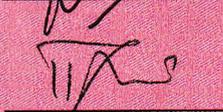
**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Senin, 06 Februari 2017**

**Kendala Sekolah Dalam Mengatasi Ketidakhadiran Siswa  
Di SMA Pertiwi 1 Padang**

**Nama : Ramaini**  
**BP/NIM : 2012/1201812**  
**Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi**  
**Jurusan : Sosiologi**  
**Fakultas : Ilmu Sosial**

**Padang, Februari 2017**

<b>TIM PENGUJI</b>	<b>NAMA</b>	<b>TANDA TANGAN</b>
1. Ketua	: Junaidi, S.Pd., M.Si	
2. Sekretaris	: Ike Sylvia, S.IP., M.Si	
3. Anggota	: Nora Susilawati, S.Sos., M.Si	
4. Anggota	: Drs. Gusrareddi, M.Pd	
5. Anggota	: Desri Nora AN, S.Pd., M.Pd	

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ramaini  
NIM/BP : 1201812/2012  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Kendala Sekolah Dalam Mengatasi Ketidakhadiran Siswa Di SMA Pertiwi 1 Padang**” adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2017

**Diketahui Oleh,  
Ketua Jurusan Sosiologi**



**Nora Susilawati, S.Sos., M.Si**  
**NIP. 19730809 199802 2 001**

**Saya yang menyatakan**



**Ramaini**  
**NIM. 1201812/2012**

## ABSTRAK

**Ramaini. (1201812/2012). Kendala Sekolah Dalam Mengatasi Ketidakhadiran Siswa Di SMA Pertiwi 1 Padang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang 2017.**

Ketidakhadiran merupakan kata yang sama dengan absensi, yang berarti suatu keadaan yang menunjukkan seseorang tidak masuk, tidak ada, tidak hadir atau absen (sekolah, kerja, dsb). Mengenai ketidakhadiran siswa di sekolah, SMA Pertiwi 1 Padang membuat peraturan yang terkait dengan kehadiran siswa di sekolah, yaitu siswa wajib mengikuti pembelajaran tatap muka minimal 90% dari jumlah total tatap muka efektif dalam satu tahun pelajaran dengan catatan bahwa sakit atau izin diperhitungkan masuk (sebagai salah satu syarat kenaikan kelas), setiap siswa wajib menyelesaikan tugas-tugas, baik terstruktur maupun mandiri. Namun, yang terjadi pada tahun pelajaran 2014/2015 terdapat 19,7 % dari 947 jumlah siswa keseluruhan dan pada tahun pelajaran 2015/2016 terdapat 22 % dari 964 jumlah siswa keseluruhan yang tingkat kehadirannya di sekolah tidak mencapai 90 %. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi sekolah dalam mengatasi ketidakhadiran siswa di SMA Pertiwi 1 Padang.

Penelitian ini dianalisis menggunakan teori struktural fungsional dengan konsep AGIL yang dikemukakan oleh Talcott Parson. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus (*Case study*). Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Pemilihan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik (*purposive sampling*) yang berjumlah 25 orang yaitu siswa sebanyak 15 orang, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah sebanyak 3 orang, tenaga pengajar sebanyak 4 orang, guru bimbingan konseling sebanyak 3 orang. Validitas data menggunakan teknik triangulasi data. Data dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif dari Matthew B Miles dan A. Michael Huberman (reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dialami sekolah dalam mengatasi ketidakhadiran siswa di SMA Pertiwi 1 Padang. Adapun kendala tersebut: (1) Penerapan sanksi yang kurang tegas, (2) Kurangnya Kerja Sama Antara Personil Sekolah, (3) Jadwal Masuk Sekolah Yang Kurang Efektif, (4) Kurangnya Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Di Sekolah, (5) Keadaan Fasilitas Sekolah Yang Terbatas.

***Kata kunci: Kendala, Ketidakhadiran Siswa, Sekolah***

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillahirabbil a'lamin peneliti ucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: **“Kendala Sekolah Dalam Mengatasi Ketidakhadiran Siswa Di SMA Pertiwi 1 Padang”**. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini bisa terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, yang pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Junaidi, S.Pd., M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Ike Sylvia, S.IP., M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
3. Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si, Bapak Drs. Gusraredi, M.Pd, Ibu Desri Nora An, S.Pd., M.Pd, dan Bapak Reno Fernandes, S.Pd., M.Pd sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Erianjoni, M.Si selaku dosen PA penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Nora Susilawati S.Sos. M.Si, Ketua Jurusan Sosiologi dan Ibu Ike Sylvia, S.IP., M.Si selaku Sekretaris Jurusan yang telah membantu memperlancar penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan. Staf administrasi Jurusan Sosiologi dan staf tata usaha FIS UNP yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan dan pengurusan skripsi ini.
7. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa SMA Pertiwi 1 Padang.
8. Teman-teman yang selalu memberi motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya dengan segala kekurangan dan keterbatasan penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan masukan berupa kritikan dan saran membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan saran dari segenap pembaca, penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

*Halaman*

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Permasalahan .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Kerangka Teori.....	8
F. Penjelasan Konseptual .....	11
1. Kendala Sekolah.....	11
2. Mengatasi Ketidakhadiran Siswa.....	12
G. Metodologi Penelitian .....	13
1. Lokasi Penelitian .....	13
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian .....	13
3. Informan Penelitian.....	15
4. Teknik Pengumpulan Data.....	16
a. Observasi .....	16
b. Wawancara .....	17
c. Studi Dokumentasi .....	18
5. Triangulasi Data .....	19
6. Analisa Data.....	19
a. Reduksi Data .....	20
b. Penyajian Data .....	20
c. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan.....	21

## **BAB II PROFIL SMA PERTIWI 1 PADANG**

A. Sejarah Singkat SMA Pertiwi 1 Padang .....	22
B. Visi, Misi dan Tujuan .....	27
C. Keadaan guru, Siswa, Dan Pegawai Sekolah.....	29
1. Keadaan Guru .....	29
2. Keadaan Pegawai Sekolah .....	31
3. Keadaan Siswa .....	32
4. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah.....	33
D. Jadwal Kegiatan .....	35
E. Tata Tertib Sekolah.....	38
F. Struktur Organisasi Sekolah .....	42

## **BAB III KENDALA SEKOLAH DALAM MENGATASI**

### **KETIDAKHADIRAN SISWA**

A. Penerapan Sanksi Yang Diberikan Kurang Tegas .....	44
B. Kurangnya Kerja Sama Antara Personil Sekolah .....	54
C. Jadwal Masuk Sekolah Yang Kurang Efektif.....	59
D. Kurangnya Minat Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran	64
E. Fasilitas Sekolah Yang Terbatas .....	72

## **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	84
B. Saran.....	85

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	87
-----------------------------	----

## **LAMPIRAAN**

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Table 1.	Data Rekapitulasi Absensi Siswa SMA Pertiwi 1 Padang Periode Juli – Desember 2014/2015 dan Periode Januari – Juni Tahun Pelajaran 2015/2016.....	4
Table 2.	Dafta Nama Guru di SMA Pertiwi 1 Padang Berdasarkan Mata Pelajaran Tahun Pelajaran 2015/2016.....	29
Table 3.	Daftar Nama Pegawai SMA Pertiwi 1 Padang Tahun Pelajaran 2016/2017.....	31
Table 4.	Jumlah Siswa SMA Pertiwi 1 Padang Tahun Pelajaran 2016/2017.....	32
Table 5.	Sarana dan Prasarana SMA Pertiwi 1 Padang.....	34
Table 6.	Daftar PBM Shift Pagi .....	35
Table 7.	Daftar PBM Shift Siang .....	36
Table 8.	Kriteria Sanksi.....	41
Table 9.	Struktur Organisasi SMA Pertiwi 1 Padang.....	43

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Daftar Informan
4. Tata Tertib Sekolah
5. SK Pembimbing
6. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas
7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Kota Padang

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Permasalahan

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan tempat belajar dimana anak akan berusaha membina, mengembangkan dan menyempurnakan potensi dirinya serta dunia kehidupan dan masa depannya. Sekolah merupakan salah satu tempat mempersiapkan generasi muda menjadi manusia yang dewasa dan berbudaya.<sup>1</sup> Sekolah juga merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak dan moral anak karena di sekolah seorang anak akan lebih mengenal sesuatu yang baru dan lebih luas lagi dibandingkan dengan apa yang ditanamkan di rumah atau orang tua.<sup>2</sup>

Sekolah yang merupakan lembaga pendidikan, mempunyai fungsi dan tugas edukatif yang meliputi tiga dimensi yaitu mendidik yang menghasilkan etika dalam pergaulan, mengajar menghasilkan kecerdasan dan melatih menghasilkan keterampilan. Secara garis besar fungsi sekolah adalah 1) Mendidik calon warganegara yang dewasa, 2) Mempersiapkan calon warga masyarakat, 3) Mengembangkan cita-cita profesi atau kerja, 4) Mempersiapkan calon pembentuk keluarga yang baru, 5) Pengembangan pribadi (realisasi pribadi).<sup>3</sup> Artinya bahwa sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berupaya membina,

---

<sup>1</sup> Djahiri, K. 2006. Pendidikan Nilai Moral dalam Dimensi Pendidikan kewarganegaraan. Lab PKn UPI Bandung. Bandung. Hlm 4

<sup>2</sup> Achmad Munib dkk., *Pengantar Ilmu Pendidikan.*, (Semarang: UPT MKUnnes, 2004). Hlm. 32.

<sup>3</sup> Soebagio Atmodiwirio. 2000. Manajemen Pendidikan Indonesia. Jakarta. Ardadizya Jaya. Hlm 65

mengembangkan dan menyempurnakan segenap potensi yang ada pada diri anak menuju proses pendewasaan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keberhasilan belajar anak didiknya. Keberhasilan belajar bukan hanya ditandai dengan penguasaan materi belajar belaka, melainkan lebih dari itu diharapkan terwujudnya manusia yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan dan sikap disiplin. Untuk menanamkan sikap disiplin, sekolah membuat peraturan atau tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah, termasuk peraturan atau tata tertib tentang persyaratan minimal kehadiran siswa untuk mengikuti pelajaran di sekolah. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan dalam Lampiran Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran butir e, yang berisi: “(1) Sekolah/Madrasah menyusun dan menetapkan peraturan akademik, (2) Peraturan akademik berisi: a) Persyaratan minimal kehadiran siswa untuk mengikuti pelajaran dan tugas dari guru, b) ketentuan mengenai ulangan, remedial, ujian, kenaikan kelas, dan kelulusan, c) ketentuan mengenai hak siswa untuk menggunakan fasilitas belajar, laboratorium, perpustakaan, penggunaan buku pelajaran, buku referensi, dan buku perpustakaan, d) ketentuan mengenai layanan konsultasi kepada guru mata pelajaran, wali kelas, dan konselor. (3) peraturan akademik diputuskan oleh staf dewan pendidik dan ditetapkan oleh kepala sekolah/madrasah.<sup>4</sup> Peraturan tersebut berlaku untuk semua sekolah termasuk SMA Pertiwi 1 Padang. SMA Pertiwi 1 Padang merupakan salah

---

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan (Permendiknas), (Bandung: Citra Umbara, 2007)

satu sekolah swasta yang terletak di Jl. Cendrawasih, Air Tawar Barat, Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera barat.

Berkaitan dengan Lampiran Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Sidang Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran butir e, yang berisi tentang persyaratan minimal kehadiran siswa untuk mengikuti pelajaran, SMA Pertiwi 1 Padang menerapkan kebijakan yang terdapat dalam tata tertib sekolah yang menjelaskan bahwa siswa wajib mengikuti pembelajaran tatap muka minimal 90% dari jumlah total tatap muka efektif dalam satu tahun pelajaran dengan catatan bahwa sakit atau izin diperhitungkan masuk (sebagai salah satu syarat kenaikan kelas), setiap siswa wajib menyelesaikan tugas-tugas, baik terstruktur maupun mandiri.<sup>5</sup> Kebijakan ini diadakan supaya dipatuhi dan dilaksanakan oleh semua siswa dalam rangka menunjang kelancaran proses belajar mengajar, apabila ada siswa yang melanggar maka akan dikenakan sanksi yang disesuaikan dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Pada kenyataannya, meskipun sekolah sudah menetapkan kebijakan tentang persyaratan minimal kehadiran siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, tetap saja ada siswa yang tidak hadir ke sekolah. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 22 Agustus 2016, peneliti menemukan 17 orang siswa yang tidak hadir ke sekolah, 9 diantaranya tidak hadir tanpa keterangan, 5 orang siswa tidak hadir karena sakit, dan 3 orang siswa tidak hadir karena izin. Peneliti juga mendapatkan data tentang jumlah siswa yang sering tidak masuk sekolah tanpa

---

<sup>5</sup> Tata Tertib SMA Pertiwi 1 Padang Tahun Pelajaran 2016/2017

keterangan. Berikut data yang peneliti dapatkan yaitu rekapitulasi absensi siswa SMA Pertiwi 1 Padang. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Data Rekapitulasi Absensi Siswa SMA Pertiwi 1 Padang Periode Juli Desember 2014/2015 dan Periode Januari – Juni Tahun Pelajaran 2015/2016**

No.	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa Keseluruhan	Jumlah Siswa Yang sering Absen	%
1.	2014/2015	947	187	19,7 %
2.	2015/2016	964	213	22 %

*Sumber: Data Dokumentasi Bimbingan Konseling SMA Pertiwi 1 Padang Tahun 2014 dan Tahun 2015*

Dari tabel di atas dari tahun pelajaran 2014/2015 sampai tahun pelajaran 2015/2016 terlihat bahwa banyak siswa yang tingkat kehadirannya tidak mencapai 90%. Dalam mengatasi siswa yang sering absen atau tidak hadir ke sekolah tanpa keterangan, sekolah sudah melakukan upaya agar siswa tersebut selalu hadir ke sekolah dan tidak sering absen lagi. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 13 September 2016 dengan guru bimbingan konseling Ibu Armita Sari S.Pd dan Ibu Riska Heni, S.Sos. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi siswa yang sering absen yaitu dengan cara pemanggilan orang tua dan setelah itu siswa tersebut membuat surat komitmen atau surat perjanjian agar tidak mengulangi perbuatannya lagi. Walaupun sekolah sudah melakukan upaya dalam mengatasi ketidakhadiran siswa di sekolah, masih saja ada siswa yang sering absen ke sekolah tanpa keterangan.<sup>6</sup>

Banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa akan berpengaruh terhadap kemajuan sekolah dan prestasi siswa. Fenomena-fenomena ini bila

---

<sup>6</sup> Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling SMA Pertiwi 1 Padang Ibu Armita Sari S.Pd dan Ibu Riska Heni, S.Sos Pada Tanggal 13 September 2016

dibiarkan saja akan mengakibatkan merosotnya mutu pendidikan. Fenomena yang terjadi tersebut sangat bertolak belakang dengan harapan pemerintah dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas yang dibebankan kepada lembaga pendidikan.

Studi relevan yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya karya Dina Oktarina yang berjudul Penerapan Tindakan tegas yang Mendidik oleh Guru Pembimbing dalam Mengatasi Siswa yang Sering Absen ( Studi terhadap Siswa SMA N 6 Padang). Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tindakan tegas yang dapat menjadikan peserta didik menyadari akan kesalahannya, mendeskripsikan tindakan tegas yang dapat mengakui dan menghormati keberadaan dan kondisi peserta didik terhadap siswa yang sering absen, mendeskripsikan tindakan tegas mendidik yang dapat memelihara kasih sayang dan kelembutan terhadap siswa yang sering absen, mendeskripsikan tindakan tegas mendidik yang dapat menjaga hubungan tetap harmonis terhadap siswa yang sering absen, dan mendeskripsikan tindakan tegas mendidik yang dapat menumbuhkan komitmen yang baik terhadap siswa yang sering absen.<sup>7</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Sartika Ariyani yang berjudul Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua Siswa yang Sering Absen. Adapun

---

<sup>7</sup> Dina Oktarina. 2011. Penerapan Tindakan tegas yang Mendidik oleh Guru Pembimbing dalam Mengatasi Siswa yang Sering Absen ( Studi terhadap Siswa SMA N 6 Padang). *Skripsi*. FIP:UNP

tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi belajar dan perhatian orang tua siswa yang sering absen.<sup>8</sup>

Berdasarkan studi relevan di atas, penelitian yang dilakukan ini memiliki persamaan yaitu sama-sama mengkaji tentang siswa yang sering absen atau ketidakhadiran siswa di sekolah. Penelitian yang telah dilakukan Dina Oktarina lebih memfokuskan pada tindakan tegas yang mendidik oleh guru pembimbing dalam mengatasi siswa yang sering absen. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sartika Ariyani lebih memfokuskan pada motivasi belajar dan perhatian orang tua siswa yang sering absen. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui kendala sekolah dalam mengatasi ketidakhadiran siswa di SMA Pertiwi 1 Padang.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas penulis berkesimpulan perlu adanya penelitian dan kajian yang lebih mendalam tentang kendala sekolah dalam mengatasi ketidakhadiran siswa di SMA Pertiwi 1 Padang.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Dalam mengatasi siswa yang sering absen atau tidak hadir ke sekolah tanpa keterangan, sekolah sudah melakukan berbagai macam upaya agar siswa tersebut selalu hadir ke sekolah dan tidak sering absen lagi. Dalam kenyataannya, meskipun sekolah sudah melakukan upaya dalam mengatasi ketidakhadiran siswa, masih ada siswa yang tidak mentaati tata tertib sekolah terutama mengenai ketidakhadiran

---

<sup>8</sup> Sartika Ariyani. 2014. Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua Siswa yang Sering Absen. *Skripsi*. FIP:UNP

siswa di sekolah. Mengingat luasnya permasalahan yang ada serta kemampuan penulis yang terbatas, maka Penelitian ini dibatasi pada aspek kendala sekolah dalam mengatasi ketidakhadiran siswa di SMA Pertiwi 1 Padang.

Perumusan masalah merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian ilmiah, perumusan masalah berguna untuk mengatasi kerancuan dalam melaksanakan penelitian, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa saja kendala sekolah dalam mengatasi ketidakhadiran siswa di SMA Pertiwi 1 Padang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala sekolah dalam mengatasi ketidakhadiran siswa di SMA Pertiwi 1 Padang.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan penulis maupun pembaca serta menjadi referensi atau sumber relevan dalam penelitian selanjutnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan evaluasi atau pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan sekolah guna meningkatkan disiplin sekolah.
- b. Bagi siswa, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi dalam membantu siswa meningkatkan kedisiplinan

dalam mematuhi tata tertib sekolah sehingga berpengaruh baik terhadap proses belajarnya di kelas, prestasi belajar dan perkembangan perilakunya

- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai kesempatan bagi peneliti untuk ikut menyumbangkan pemikiran atau wacana baru dalam dunia pendidikan terutama bagi lembaga yang bersangkutan.

## **E. Kerangka Teori**

Untuk menganalisis mengenai kendala sekolah dalam mengatasi ketidakhadiran siswa di SMA Pertiwi 1 Padang, peneliti menggunakan teori struktural fungsional oleh Talcott Parsons.<sup>9</sup> Aliran ini berangkat dari sebuah asumsi dasar bahwa masyarakat adalah suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan fungsional antara satu bagian dengan bagian yang lain. Apabila ada satu bagian yang tidak berfungsi dengan baik, maka ia akan mempengaruhi seluruh bagian yang ada dalam sistem itu. Pada dasarnya pandangan fungsionalisme melihat masyarakat sebagai suatu yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen dan saling menyatu dalam keseimbangan (*equilibrium*). Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap sistem yang lain.

Teori ini menunjukkan bahwa stabilitas lebih menjadi prioritas utama dalam analisisnya ketimbang perubahan sosial. Talcott Parsons mengemukakan beberapa asumsi dasarnya tentang fungsionalisme struktural.

---

<sup>9</sup> Ambo Upe, *Tradisi Aliran dalam Sosiologi Dari Filosofi Positivistik ke Post Positivistik*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2010), Hlm. 123

1. Sistem memiliki keteraturan dan bagian-bagian yang saling bergantung.
2. Sistem cenderung bergerak ke arah mempertahankan keteraturan diri atau keseimbangan.
3. Sistem mungkin statis atau bergerak dalam proses perubahan yang teratur.
4. Sifat dasar bagian suatu sistem berpengaruh terhadap bentuk bagian-bagian lain.
5. Sistem memelihara batas-batas dengan lingkungan.
6. Alokasi dan integrasi merupakan dua proses fundamental yang diperlukan untuk memelihara keseimbangan sistem.
7. Sistem cenderung menuju ke arah pemeliharaan keseimbangan diri, yang meliputi pemeliharaan batas dan pemeliharaan hubungan antara bagian-bagian dengan keseluruhan sistem, mengendalikan lingkungan yang berbeda-beda dan mengendalikan kecenderungan untuk mengubah sistem dari dalam.<sup>10</sup>

Menurut Parsons, ada empat fungsi penting pada teori struktural fungsionalismenya untuk semua sistem tindakan, yang dikenal dengan skema AGIL. Suatu *fungsi (function)* adalah kumpulan kegiatan yang ditujukan kearah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem. Dengan menggunakan definisi ini, Parsons yakin bahwa ada empat fungsi penting diperlukan semua

---

<sup>10</sup> *Ibid.* hal. 121

sistem: *adaptation* (A), *goal attainment* (G), *integration* (I), dan *latensi* (L) atau pemeliharaan pola. Secara bersama-sama, keempat imperative fungsional ini dikenal sebagai skema AGIL.

Agar tetap bertahan (*survive*), suatu sistem harus memiliki empat fungsi ini:<sup>11</sup>

1. *Adaptation* (Adaptasi): sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.
2. *Goal attainment* (Pencapaian Tujuan): sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.
3. *Integration* (Integrasi): sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya.
4. *Latency* (latensi atau pemeliharaan pola): sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola cultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Alasan peneliti menggunakan teori ini karena dalam teori tersebut dijelaskan bahwa masyarakat layaknya seperti organisme biologis, yaitu masyarakat adalah suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan

---

<sup>11</sup> George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern Edisi Ke-6* (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm. 121

fungsional antara satu bagian dengan bagian yang lain. Sistem dapat berjalan dengan baik apabila bagian-bagian unsur dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan status dan peran yang dimiliki. Dalam hal ini, sekolah merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat sub-sub sistem yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun sub sistem yang saling terkait itu adalah kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, sarana dan prasarana, dan tata tertib sekolah. Apabila salah satu dari subsistem tersebut tidak berfungsi dengan baik, maka akan mempengaruhi bagian yang lain dalam sistem sekolah.

## **F. Penjelasan Konsep**

### **1. Kendala Sekolah**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kendala berarti halangan, rintangan, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran, kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan.<sup>12</sup>

Sekolah merupakan tempat pendidikan lanjutan setelah lingkungan keluarga. Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab besar untuk mencapai tujuan pendidikan. Di sekolah dikembangkan aturan yang berlaku untuk mengatur kedudukan dan peranan seseorang sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Sekolah juga bertugas membentuk kepribadian siswa agar mempunyai kepribadian yang luhur, mulia, serta berdisiplin yang tinggi. Sekolah menjadi sarana yang penting dalam memupuk sikap disiplin siswa.

---

<sup>12</sup> Tersedia dalam [internet] <<http://kbbi.web.id/kendala>> diakses tanggal 20 Agustus 2016.

Sedangkan kendala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hambatan, rintangan yang meliputi faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran dan kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan suatu usaha yang dialami oleh sekolah dalam mengatasi ketidakhadiran siswa di SMA Pertiwi 1 Padang.

## **2. Mengatasi Ketidakhadiran Siswa**

Mengatasi adalah usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah atau hal tertentu. Mengatasi atau penanggulangan merupakan suatu cara untuk menyelesaikan atau memperbaiki sesuatu yang akan mengakibatkan suatu permasalahan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan pengertian bahwa “ketidakhadiran” merupakan kata yang sama dengan “absensi”, yang berarti suatu keadaan yang menunjukkan seseorang tidak masuk, tidak ada, tidak hadir atau absen (sekolah, kerja, dsb). Kata yang sepadan adalah “kemangkiran” (mangkir) yang berarti tidak datang (ke sekolah, ke tempat kerja, dsb.) karena sakit atau alasan yang tidak diketahui.<sup>13</sup>

Menurut Shafique Ali Khan pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Seorang siswa adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya, dari manapun, siapapun, dalam bentuk apapun, dengan

---

<sup>13</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional. <http://kbbi.web.id/>; diunduh 21 September 2016.

biaya apapun untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan.<sup>14</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, yang dimaksud dengan mengatasi ketidakhadiran siswa dalam penelitian ini adalah suatu cara atau usaha yang dilakukan sekolah untuk menyelesaikan dan memperbaiki ketiadaan partisipasi secara fisik siswa terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Pertiwi 1 Padang yang terletak di Jl. Cendrawasih, Air Tawar Barat, Kota Padang, Sumatera Barat. Penetapan sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena tersedianya data yang mendukung peneliti untuk melakukan penelitian dan juga tidak terlepas dari adanya permasalahan yang ditemukan khususnya mengenai kendala sekolah dalam mengatasi ketidakhadiran siswa di SMA Pertiwi 1 Padang. Selain tersedianya data, permasalahan juga terlihat ketika pengalaman peneliti melakukan observasi pendahuluan.

### **2. Pendekatan dan Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah

---

<sup>14</sup> Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan AL-Ghazali*. (Bandung: Pustaka Setia, 2005), Hlm 62

dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>15</sup> Penelitian kualitatif juga proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah sosial, secara mendalam tentang fenomena yang terjadi, sehingga dengan data yang didapat penulis mampu menjelaskan dan mendeskripsikan permasalahan penelitian mengenai kendala sekolah dalam mengatasi ketidakhadiran siswa di SMA Pertiwi 1 Padang.

Tipe penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) merupakan tipe penelitian yang dapat mengungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail tentang suatu situasi atau objek. Kasus yang akan diteliti dapat berupa satu orang, keluarga, satu peristiwa, kelompok lain yang cukup terbatas, sehingga peneliti dapat menghayati, memahami dan mengerti bagaimana objek itu beroperasi atau berfungsi dalam latar alami yang sebenarnya.<sup>16</sup>

Adapun tujuan tipe penelitian ini yang dapat menunjang penelitian ini yaitu mengungkapkan fakta dalam hubungan sebab-akibat, bersifat eksploratif untuk mencari keterangan-keterangan apa penyebab terjadinya masalah, bagaimana memecahkannya yang sifatnya mendalam pada satu unit peristiwa.<sup>17</sup>Peneliti memilih tipe penelitian studi kasus karena ingin

---

<sup>15</sup> Lexi Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1989), Hlm. 6

<sup>16</sup>Yusuf, A. Muri. 2007. "*Metodologi Penelitian Dasar- Dasar Penyelidikan Ilmiah*". Padang: UNP Press. Hlm 68-69

<sup>17</sup>Subyantoro, Arief dan FX.Suwarto. 2007. "*Metode dan Teknik Penelitian Sosial*". Yogyakarta: C.V Andi Offset.

mengungkap secara mendalam terkait dengan kendala sekolah dalam mengatasi ketidakhadiran siswa di SMA Pertiwi 1 Padang.

### 3. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang penelitian.<sup>18</sup> Pada penelitian yang dilakukan ini, peneliti memilih informan yaitu dengan cara *purposive sampling*. Purposive sampling dilakukan dengan mengambil orang-orang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sample itu.<sup>19</sup>

Kriteria informan dalam penelitian yang dilakukan yaitu orang-orang yang dipilih berdasarkan pengetahuan peneliti bahwa informan tersebut dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah dan fokus objek penelitian. Pada dasarnya jumlah informan yang diambil adalah berdasarkan azas kejenuhan data, artinya tidak ada pembatasan berapa jumlah informan. Pengambilan informan dihentikan jika dalam proses penelitian tidak ditemukan lagi variasi-variasi jawaban sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Untuk informan dalam penelitian ini berjumlah 25 orang informan yang terdiri dari siswa yang sering absen ke sekolah sebanyak 15 orang, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah sebanyak 3 orang, tenaga pengajar sebanyak 4 orang, guru bimbingan konseling sebanyak 3 orang. Menurut peneliti 30 orang informan ini sudah cukup dalam memberikan pengetahuan dan informasi mengenai permasalahan penelitian serta tidak lagi bervariasi jawaban dari para

---

<sup>18</sup>Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. ( Jakarta: Rineka Cipta.2008) Hlm. 86

<sup>19</sup>Nasution. *Metode Research*. ( Jakarta: Bumi Aksara.2011.2008 ) Hlm. 98

informan atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, dalam artian bahwa penelitian telah mencapai kejenuhan data dan telah sesuai dengan pedoman wawancara dan tujuan penelitian.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Observasi**

Observasi merupakan aktifitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif.<sup>20</sup> Observasi partisipasi pasif ini, peneliti sewaktu pengumpulan data mendatangi tempat yang diamati yaitu SMA Pertiwi 1 Padang. Sebelum melakukan observasi ke lapangan terlebih dahulu peneliti mengurus surat izin penelitian yang selanjutnya diberikan kepada tata usaha SMA Pertiwi 1 Padang, setelah itu peneliti akan meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan pengamatan terhadap penerapan tata tertib sekolah, setelah itu kepala sekolah memberi saran kepada peneliti untuk menemui guru bimbingan konseling, karena guru bimbingan konseling lebih banyak tau tentang permasalahan yang terjadi pada siswa, setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah peneliti langsung menuju objek penelitian untuk melakukan observasi awal. Observasi yang akan dilakukan adalah perilaku disiplin siswa terhadap tata tertib sekolah, kegiatan guru dalam pemberian sanksi pelanggaran, situasi dan kondisi saat siswa melakukan pelanggaran, serta proses penanganan siswa yang bermasalah, namun peneliti tidak ikut atau

---

<sup>20</sup>Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial.* ( Yogyakarta: Erlangga.2009 ) Hlm. 101

terlibat dalam kegiatan sehari-hari informan, tetapi hanya mengamati apa yang dilakukan oleh informan.

Pada saat observasi awal peneliti memanfaatkan waktu pagi ketika jadwal masuk sekolah yaitu pada jam 7:00 Wib, pada saat itu peneliti melihat bahwa banyak siswa yang datang terlambat ke sekolah, setelah itu peneliti juga melihat guru yang sedang memberi hukuman kepada siswa yang datang terlambat, bagi siswa yang terlambat siswa di suruh membersihkan lingkungan sekolah agar mendapatkan izin masuk ke kelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

#### **b. Wawancara**

Pada penelitian yang dilakukan ini teknik pengumpulan datanya adalah wawancara. Wawancara adalah pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.<sup>21</sup> Wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara mendalam atau *in-depth interview*. Sewaktu melakukan wawancara, pewawancara tidak hanya melakukan wawancara hanya sekali saja, tetapi dilakukan secara berulang-ulang dan mendalam kepada informan. Sehingga peneliti mendapatkan data secara detail mengenai permasalahan dan fokus penelitian.

Wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka dan tidak terstruktur. Artinya peneliti bertemu langsung dengan informan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

---

<sup>21</sup>Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. ( Jakarta: Bumi Aksara.2010 ) Hlm. 64

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara akan dilakukan di sekolah dan di luar sekolah dengan mewawancarai kepala sekolah dan wakil, tenaga pengajar, guru bimbingan konseling, satpam, siswa yang melanggar, dan karyawan di SMA Pertiwi 1 Padang. Apabila informan tidak bisa melakukan wawancara pada saat itu karena berbagai hal, maka peneliti akan membuat janji untuk melakukan wawancara.

Pada saat wawancara peneliti akan menggunakan *handphone* sebagai alat perekam. Setelah wawancara selesai peneliti mencatat poin-poin penting dari hasil yang disampaikan informan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, setelah proses pencatatan selesai barulah dilakukan interpretasi dan analisis data, data lapangan tersebut disusun secara sistematis sehingga mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hasil penelitian yang akhirnya memberikan kesimpulan dari penelitian tersebut.

### **c. Studi Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah bukan

berdasarkan perkiraan.<sup>22</sup> Dokumentasi yang digunakan berupa data pelanggaran siswa terhadap tata tertib sekolah, rekapitulasi absen siswa, data jumlah siswa, gambar, dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan topik yang akan diteliti.

Dokumen-dokumen yang telah peneliti temukan, kemudian disesuaikan dengan keperluan penelitian, antara lain menambahkan dan memvalidkan data-data yang menunjang latar belakang masalah dan lain-lain.

## **5. Triangulasi Data**

Agar data yang diperoleh lebih valid, maka dalam penelitian ini dilakukan triangulasi. Teknik ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang relatif sama kepada informan yang berbeda bertujuan untuk mendapatkan data yang sama. Pertanyaan yang dikembangkan dari daftar pertanyaan diberikan kepada informan. Data dianggap valid apabila dari pertanyaan yang diajukan sudah terdapat jawaban yang sama dari berbagai informan. Selanjutnya triangulasi data juga dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara. Kemudian data hasil wawancara dari satu informan dibandingkan dengan data hasil wawancara informan lainnya. Data yang sudah valid kemudian dilakukan analisis sehingga dapat menjawab semua pertanyaan penelitian.

## **6. Analisis Data**

Analisis data terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

---

<sup>22</sup>Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. ( Jakarta: Rineka Cipta.2008 ) Hlm.158

a. Reduksi data.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan pengorganisasian data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulannya dapat diverifikasi. Reduksi data terjadi selama penelitian berlangsung.<sup>23</sup> Hasil wawancara dan observasi diklasifikasikan, kemudian peneliti memilih dan memilah kutipan dan data yang akan diperoleh dari informan sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya dibuat ringkasan sesuai dengan masalah yang diteliti tentang kendala sekolah dalam mengatasi ketidakhadiran siswa di SMA Pertiwi 1 Padang.

b. Penyajian data.

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat berupa tulisan, grafik dan tabel. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang mudah dipahami.<sup>24</sup> Peneliti melakukan pengelompokan data secara tersusun agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian tentang kendala sekolah dalam mengatasi ketidakhadiran siswa di SMA Pertiwi 1 Padang.

---

<sup>23</sup>Matthew B. Miles dan A. Micahel Huberman.*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru.* ( Jakarta: UI Press.1992 ) Hlm. 16

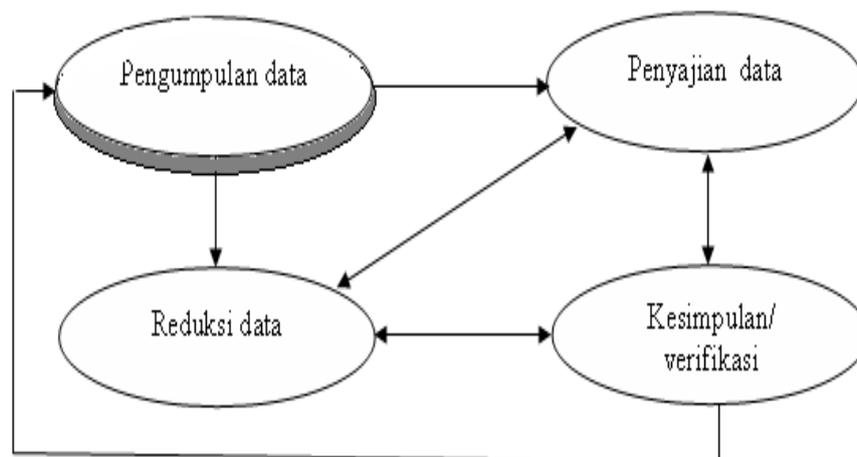
<sup>24</sup>*Ibid.* Hlm. 17-18

c. Verifikasi / menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, data yang diperoleh perlu diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya.<sup>25</sup>

Penarikan kesimpulan diperoleh berdasarkan informasi yang didapatkan di lapangan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kendala sekolah dalam mengatasi ketidakhadiran siswa di SMA Pertiwi 1 Padang. Selanjutnya dilanjutkan dengan merumuskan temuan melalui penarikan kesimpulan dan analisis data. Hasil penelitian yang akan diperoleh oleh peneliti dan dirangkum dalam bentuk laporan akhir atau hasil penelitian yang utuh.

Model analisis data yang dipakai adalah yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman yaitu:



**Gambar 1 : Skema Proses Analisis Data Model Interaktif<sup>26</sup>**

<sup>25</sup>*Ibid.*Hlm. 19

<sup>26</sup>*Ibid.* Hlm. 20